

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional dewasa ini lebih dititikberatkan pada pembangunan ekonomi dan kualitas sumber daya manusia seutuhnya. Salah satu agenda pembangunan nasional adalah mewujudkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang sehat, cerdas, produktif dan mandiri. Meningkatkan status gizi penduduk merupakan basis pembentukan SDM yang berkualitas. Melaksanakan pemantauan konsumsi dan status gizi penduduk secara berkala menjadi sangat penting untuk mengetahui besaran masalah yang perlu ditanggulangi. *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa gizi adalah pilar utama dari kesehatan dan kesejahteraan sepanjang siklus kehidupan (Djamarah, 2006).

Sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas harus disiapkan sejak dini. Oleh karena itu keluarga, masyarakat maupun pemerintah harus memberikan perhatian yang optimal, khususnya masalah gizi pada anak. Anak yang berusia sekolah (6-12 th) jika mendapatkan asupan gizi yang baik akan mengalami tumbuh kembang yang optimal. Sebaliknya anak-anak mengalami kecacatan permanen yang seharusnya bisa dicegah tidak mendapatkan asupan gizi yang memadai (Soetjiningsih, 2012).

Anak sebagai aset SDM dan generasi penerus perlu diperhatikan kehidupannya. Kecukupan gizi dan pangan merupakan salah satu faktor terpenting dalam pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia. Kecukupan gizi sangat mempengaruhi terhadap kesehatan dan produktivitas kerja manusia. Banyak aspek yang berpengaruh terhadap status gizi antara lain aspek pola pangan, sosial budaya dan pengaruh konsumsi pangan (Maryani, 2008).

Usia antara 6 sampai 12 tahun adalah usia anak yang duduk dibangku SD. Pada masa ini anak mulai masuk kedalam dunia baru, anak mulai banyak

berhubungan dengan orang-orang diluar keluarganya dan berkenalan dengan suasana dan lingkungan baru dalam kehidupannya (Mochji, 2003).

Pada umur ini anak lebih banyak aktivitasnya, baik di sekolah maupun di luar sekolah, sehingga anak perlu energi lebih banyak. Pertumbuhan anak lambat tetapi pasti, sesuai dengan banyaknya makanan yang dikonsumsi anak. Sebaiknya anak diberikan makanan pagi sebelum ke sekolah, agar anak dapat berkonsentrasi pada pelajaran dengan baik dan berprestasi (Soetjiningsih, 2012).

Indonesia mengalami masalah gizi ganda, yaitu masalah gizi kurang dan masalah gizi lebih. Masalah gizi kurang umumnya disebabkan oleh kemiskinan, kurangnya persediaan pangan, kurang baiknya kualitas lingkungan, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang gizi, menu seimbang dan kesehatan. Masalah gizi lebih disebabkan oleh kemajuan ekonomi pada lapisan masyarakat tertentu disertai dengan kurangnya pengetahuan tentang gizi, menu seimbang dan kesehatan (Almatsier, 2010).

Secara nasional prevalensi status gizi pada anak usia 6-12 tahun terdiri dari, 4,6% sangat kurus, 7,6% kurus, 78,6% normal dan 19,2% gemuk. Sedangkan prevalensi status gizi anak usia 6-12 di Jawa Tengah terdiri dari 5,3% sangat kurus, 8% kurus, 75,8% normal dan 10,9% gemuk (Riskesdas, 2010).

Kelainan yang terjadi pada jaringan otak akibat gizi buruk mempunyai dampak salah satunya yaitu turunya fungsi otak yang berpengaruh terhadap kemampuan belajar. Penelitian yang dilakukan di Amerika Tengah, Brazilia dan India menunjukkan bahwa anak-anak yang pada awal kehidupan mereka gizi buruk, 20-30% tidak naik kelas dan mengulang pada tahun pertama paling sedikit satu kali, dan 17-20% mengulang pada tahun kedua pada waktu mereka mengikuti pendidikan sekolah dasar (Moehji, 2003).

Gizi buruk pada anak usia muda membawa dampak anak mudah menderita salah mental, sukar berkonsentrasi, rendah diri, dan prestasi belajar menjadi rendah. Dari berbagai penelitian terbukti penderita gizi buruk terjadi hambatan terhadap pertumbuhan otak dan tingkat kecerdasan (Moehji, 2003).

Berdasarkan latar belakang tersebut dan belum adanya penelitian khususnya tentang status gizi di Desa Grenggeng, peneliti tertarik untuk

mengetahui apakah ada hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar pada anak sekolah dasar negeri di Desa Grenggeng, Karanganyar, Kebumen.

B. Rumusan Masalah

Adakah hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar anak sekolah dasar negeri di Desa Grenggeng, Karanganyar, Kebumen.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan status gizi dengan prestasi belajar anak sekolah dasar negeri di Desa Grenggeng, Karanganyar, Kebumen.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui status gizi anak sekolah dasar negeri di Desa Grenggeng
- b. Untuk mengetahui prestasi belajar anak sekolah dasar negeri di Desa Grenggeng.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan penelitian di bidang Kesehatan Masyarakat tentang Hubungan Status Gizi dengan prestasi belajar anak sekolah dasar negeri di Desa Grenggeng, Karanganyar, Kebumen.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat khususnya orang tua agar lebih memperhatikan status gizi anak guna pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, terutama untuk perkembangan kecerdasannya.
- b. Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat tentang pentingnya pengaruh status gizi dalam menghasilkan generasi yang cerdas dan berkualitas.